

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan generasi muda dalam suatu masyarakat dan bangsa untuk masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain pendidikan merupakan pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter untuk peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memberikan pencerahan bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi bangsa Indonesia. Bahkan sejak masa kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan masa reformasi sudah banyak langkah-langkah yang dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda seperti halnya yang tertuang dalam UU tentang pendidikan Nasional yang perama kali yaitu UU 1946 yang berlaku pada tahun 1947 hingga UU Sisdikna Nomor 20 tahun 2003.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi sebab, selama ini proses pendidikan di Indonesia dirasakan masih belum berhasil membangun bangsa ini menjadi bangsa yang berkarakter dikarenakan banyak lulusan lembaga pendidikan termasuk sarjana yang belum melambangkan kesarjanaanya malah lebih-lebih mereka tidak memiliki moral yang baik.

Kondisi bangsa saat ini mengalami kecemasan dan kekhawatiran mengenai krisis moral yang menimpa tunas-tunas bangsa. Berbagai kasus moral seolah mewarnai dinamika perkembangan pendidikan Indonesia, yang turut melibatkan peserta didik sebagai pelakunya. Ketika kasus moral menimpa kalangan generasi muda, wajah pendidikan kita semakin tidak karuan dan berada pada kondisi yang memprihatinkan.

Berbagai peristiwa terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang kita saksikan melalui televisi maupun media cetak, menunjukkan bahwa masyarakat kita tengah mengalami dekadasi jati diri dan menurunnya martabat bangsa yang berkeadaban. Fenomena kriminalitas yang terjadi

dalam realitas kehidupan selama ini, semuanya hampir berkaitan dengan dunia pendidikan, baik itu yang pra ataupun pasca pendidikan.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak dari tahun 2010 telah mencanangkan pendidikan karakter, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebab selama ini, dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter bangsa yang berkepribadian mulia. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh generasi hari ini masih bertahan pada posisi yang memeperhatikan, sebab masih banyak media-media yang memberitakan tentang kegiatan-kegiatan yang asusila seperti halnya narkoba, sex, balapan liar, kasus-kasus pencurian dan lain sebagainya. Hal ini semua membuktikan bahwa penanaman pendidikan karakter masih belum berhasil meminimalisir penyimpangan - penyimpangan sosial sebab pemerintah hanya menginterpretasikan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan saja tetapi tidak memeperhatikan setiap karya atau karangan yang ada, harusnya setiap karya atau karangan yang ada harus diinterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Penanaman nilai pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, dan karya sastra seperti novel dan cerpen. Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaah novel maupun memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung didalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif serta bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang. Sama seperti buku atau karya sastra, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, semua hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dan konsep penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah*. Semua ini peneliti lakukan, agar bisa mengetahui tentang banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalamnya. Terutama dengan nilai-nilai pendidikan karakter sesama manusia serta ini juga bisa digunakan sebagai media untuk memperkuat karakter seseorang. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Konsep Pendidikan Karakter dalam Novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye”.

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ruang lingkup kajian ini adalah Konsep Pendidikan Karakter Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. Seperti telah disebutkan diruang lingkup masalah, sebenarnya banyak hal-hal yang perlu dianalisis. Maka dari itu, batasan masalah penelitian ini yaitu, konsep penanaman pendidikan karakter kepada pembaca dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye?
2. Bagaimana konsep penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye kepada pembaca?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjabarkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan konsep penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye kepada pembaca?

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan metode menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pembelajaran tentang nilai-nilai yang ada dalam sebuah novel atau dengan kata lain sebagai bahan untuk mengkaji unsur amanat yang ada dalam suatu novel.

- b. Bagi pelajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat belajar dan untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar teman.

- c. Bagi Pembaca Novel

Bagi pembaca novel ini memiliki manfaat untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel yaitu nilai pendidikan karakter.

d. Bagi sastrawan

Bagi sastrawan dapat dimanfaatkan sebagai acuan/ motivasi untuk selalu menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap karangannya agar memotivasi bagi para pembacanya agar tertanam karakter yang baik dalam dirinya.

e. Bagi budayawan

Bagi budayawan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk memberikan motivasi kepada lingkungan sekitar agar memiliki karakter yang baik.

f. Bagi penelitian lain

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan.

**F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dan kesalahan pemaknaan terhadap beberapa kata operasional yang digunakan sebagai variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya seperti yang tersebut di bawah ini:

1. Konsep adalah racangan atau buram surat-surat dan sebagainya (KLBI :276)
2. Pendidikan adalah sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, medewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun dalam diri orang lain (Koesoema A, 2007:53).

3. Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (KLBI : 231).
4. Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah merupakan suatu novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 yang menceritakan kisah cinta pengemudi sepi di sungai Kapuas, bermula dari angpau merah milik seorang perempuan yang tertinggal di sepihnya.

